

Program Penyiapan Arah Karir Siswa: Diagnosis Dan Konsultasi Minat, Bakat Dan Inteligensi Berbasis Tes

Rafael Lisinus Ginting, Mirza Irawan, Elizon Nainggolan, Erwita Ika Violina, Asiah

Email: rafaellisinus@unimed.ac.id

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Pada program ini yang menjadi mitra adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tigabinanga, Sumatera Utara. Sekolah ini sangat membutuhkan pendampingan terkait dengan permasalahan karir siswa karena terbatasnya program dan instrumen tes inteligensi, bakat dan minat. Tujuan program kemitraan masyarakat ini adalah untuk mengentaskan masalah yang dihadapi oleh mitra yakni terbatasnya akses untuk mendapatkan alat-alat tes yang berguna bagi penyiapan karir siswa, dana yang diperlukan untuk tes inteligensi, minat dan bakat sangat besar, adanya keterbatasan guru dalam melakukan pelayanan bimbingan untuk perkembangan karir siswa, tidak tersedianya panduan pelaksanaan program bimbingan konseling karir untuk membantu dalam pengembangan karir. Pelaksanaan program penyiapan arah karir siswa: Diagnosis dan Konsultasi Minat, Bakat dan Inteligensi Berbasis asesmen tes ini dilakukan dengan metode workshop diagnosis psikologis siswa dalam bidang minat bakat dan kecerdasan yang secara umum meliputi kegiatan tes minat bakat dan inteligensi menggunakan alat tes. Metode kedua adalah dengan FGD untuk program penyiapan arah karir siswa berbasis test. Keberhasilan kegiatan PKM ini dapat diukur berdasarkan luaran yang dihasilkan antara lain) terbantunya guru dan siswa dalam *profiling* minat bakat dan kecerdasan mereka, siswa lebih percaya diri dalam menentukan arah karir untuk masa yang akan datang; tersedianya program BK karir bagi siswa di sekolah, peningkatan keterampilan guru dalam merancang instrumen kebutuhan karir.

Kata Kunci: Bimbingan Karir; Karir Siswa; Tes Minat; Tes Bakat; Tes Inteligensi

Abstract

In this program, the community partner was SMA Negeri 1 Tigabinanga, North Sumatra. The school has a strong need for assistance in addressing students' career-related issues due to the limited availability of career guidance programs and standardized instruments for assessing intelligence, aptitude, and interests. The objective of this community partnership program was to address the challenges faced by the partner institution, namely: limited access to assessment tools required for students' career preparation; the high financial cost of administering intelligence, aptitude, and interest tests; teachers' limited capacity to provide career guidance services; and the absence of practical guidelines for implementing career counseling programs to support students' career development. The program for preparing students' career pathways—Diagnosis and Consultation of Interests, Aptitudes, and Intelligence Based on Test Assessments—was implemented through a psychological diagnostic workshop method focusing on students' interests, aptitudes, and intellectual abilities. This activity primarily involved administering standardized tests of interests, aptitudes, and intelligence. The second method employed was a focus group discussion (FGD) to develop a test-based career preparation program for students. The success of this community service program can be measured through several key outcomes, including: enhanced support for teachers and students in profiling students' interests, aptitudes, and intellectual abilities; increased student confidence in determining future career directions; the availability of a structured career guidance and counseling program at the school; and improved teacher competencies in designing instruments to assess students' career development needs.

Keywords: : Aptitude Test; Career Guidance; Intelligence Test; Interest Test ; Student Career Development;

PENDAHULUAN

Tingginya jumlah anak usia sekolah yang menikah di usia muda dan memutuskan untuk tidak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sangat erat kaitannya dengan ketidakmampuan siswa dalam

memahami, mengeksplorasi dan membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya. (UNICEF, 2020; BPS, 2020; Gati, Krausz, & Osipow, 1996)) Pada umumnya siswa kebingungan untuk menjawab pertanyaan “mau kemana setelah lulus SMA?”, “akan jadi apa nantinya?”, Creed, (Patton, &

Prideaux, 2007) dan cenderung memiliki persepsi bahwa sekolah tidak menjamin karir seseorang di masa yang akan datang. (Lent, Brown & Hackett, 1994)

Karir bagi siswa bukanlah hal yang mudah untuk ditentukan dan menjadi pilihan yang sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat (Super, 1990). Persiapan diri dan pemilihan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting di masa remaja. (Santrock, 2019) Masa remaja merupakan masa transisi menuju kedewasaan, begitu juga dalam berkarir. Berkarir sendiri merupakan salah satu penanda masuknya seseorang ke dalam gaya hidup orang dewasa. Remaja pada masa ini dihadapkan pada situasi dimana mereka diharuskan membuat pilihan karir tanpa memiliki banyak pengalaman di dalam dunia pekerjaan. Newman & Newman (dalam Supriatna, 2009: 4) Untuk pembentukan hal demikian harus didasarkan pada keputusan siswa itu sendiri yang didasarkan pada pemahaman akan kemampuan diri, minat dan bakat, serta pemahaman akan karir yang ada di masyarakat (Savickas, 2013). Siswa SMA yang berada pada masa *Carer Orientation* harus mampu membuat keputusan-keputusan karir yang tepat dan harapan karir di masa depan (Newman & Newman, 2006)

Kenyataan di lapangan ketika tim melakukan *mapping* di lokasi menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai pemilihan karirnya yang ditandai rasa ragu dan bingung dalam menentukan karir yang akan ditekuninya setelah menyelesaikan pendidikan di SMA (Creed et al., 2007). Masih banyak siswa yang merencanakan karirnya secara tidak realistis, mereka membuat rencana karirnya hanya berdasarkan keinginan dan kemauan yang tidak disesuaikan dengan kemampuan inteligensi, serta minat dan bakat yang dimilikinya (Zunker (2016). Siswa pada umumnya, selain kurang mendapat informasi tentang karir yang sesuai bagi mereka, juga tidak mendapatkan informasi yang baik mengenai siapa dan apa diri mereka sebenarnya. Pada sisi lain, guru juga kurang tanggap pada kebutuhan siswa akan pemberian pelayanan tes inteligensi, minat dan bakat bagi siswanya, yang sesungguhnya adalah landasan bagi siswa dalam menentukan arah karir ke depannya (Anastasi & Urbina, 1997)

Sebagaimana hasil penelusuran, bahwa sebagian besar siswa yang tidak mampu memilih karir akan memutuskan untuk tidak melanjutkan studinya sehingga akan menjadi pengangguran. Pengangguran juga disebabkan oleh ketidaksesuaian antara jurusan dengan

pekerjaan dan cita-cita, termasuk kurang informasi terkait pekerjaan atau program studi yang dipilih (Kasman dan Dewi, 2020). Hal ini tentunya dapat dicegah atau direduksi melalui program penyiapan karir siswa melalui pemberian tes inteligensi, minat dan bakat.

Lokasi mitra terletak di Desa Tigabinanga, Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo. Sekolah ini termasuk sekolah yang paling lama berdiri yaitu sejak tahun 1900 dan manjadi satu-satunya sekolah menengah atas negeri di Kecamatan Tigabinanga. Kecamatan ini sendiri terdiri dari 20 Desa/Kelurahan yang jumlah penduduknya kurang lebih 23.000 jiwa (Data BPS 2019). Karena banyaknya jumlah siswa yakni mencapai 922 orang dan keterbatasan jumlah guru dan fasilitas pendidikan terutama dalam hal pemetaan inteligensi, minat dan bakat siswa, serta tingginya jumlah anak yang tidak memiliki orientasi karir yang baik maka sekolah ini menjadi sangat layak untuk menjadi lokasi program kemitraan masyarakat agar permasalahan perkembangan karir siswa dapat terentaskan dengan baik dengan bantuan tim ini.

Hasil observasi yang dilakukan tim di lokasi mitra terkait orientasi karir siswa terdata cukup beragam. Sekitar 20% siswa mengaku tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 5% ingin

menikah setelah tamat sekolah, 60% siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun belum mengetahui program studi dan kampus yang akan ditargetkan, dan 15% siswa membuat pilihan karir yang tidak realistik.

Untuk mendapat informasi utuh terkait masalah karir dilakukan wawancara langsung dengan pihak sekolah. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemberian tes inteligensi, bakat dan minat kepada siswa belum pernah dilakukan serta penguatan akan pemahaman dan orientasi karir juga tidak dilakukan secara serius. Permasalahan karir yang umum dialami siswa adalah kecenderungan memilih karir yang tidak realistis, keinginan untuk tidak melanjutkan studi setelah tamat SMA, belum memiliki program studi dan kampus tujuan setelah tamat SMA, dan tidak memiliki tujuan karir yang jelas.

Permasalahan khusus yang dihadapi mitra dan permasalahan prioritas yang disepakati bersama mitra yang memerlukan solusi dapat dirangkum. Terbatasnya akses untuk mendapatkan alat-alat tes yang berguna bagi penyiapan karir siswa, dana yang diperlukan untuk tes inteligensi, minat dan bakat sangat besar, adanya keterbatasan guru dalam melakukan pelayanan bimbingan untuk perkembangan karir siswa, siswa dan guru menganggap permasalahan karir merupakan nasib dan

takdir, siswa yang masih berusia remaja sudah mempertimbangkan untuk menikah setelah tamat sekolah, saat mengalami hambatan perkembangan karir, siswa tidak mendapat penanganan tepat dari guru, siswa mengalami kebingungan dalam menentukan studi lanjutan, siswa tidak memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling karir secara tepat, cenderung mengupayakan sendiri, guru memiliki keterbatasan SDM dalam mempersiapkan arah karir siswa dan belum adanya program penyiapan arah karir siswa, Sekolah dan guru tidak memiliki instrumen untuk mengukur dan mendiagnosis potensi siswa (inteligensi, minat dan bakat).

Untuk permasalahan prioritas di lokasi adalah terbatasnya sumber daya manusia dalam menyiapkan arah karir siswa, belum adanya program penyiapan arah karir siswa, serta sekolah dan guru tidak memiliki instrumen untuk mengukur dan mendiagnosis potensi inteligensi, minat dan bakat siswa

Permasalahan karir pada siswa terjadi justru pada saat usia mereka diharapkan sudah memiliki sikap *readines of individual to make a choice* tentang keputusan karir mereka dengan mempertimbangkan pemahaman diri (kemampuan inteligensi, minat dan bakat). Siswa SMA idealnya sudah mampu mengakses secara realistis potensi mereka,

mampu membedakan pendidikan dan keahlian yang dibutuhkan dalam karir berdasarkan minat dan bakat, memahami potensi dengan adanya perubahan minat atau nilai-nilai yang dihubungkan dengan pekerjaan, memahami potensi karena adanya perubahan dalam pasar kerja. (Saputri, dkk; 2020).

Permasalahan perkembangan karir pada siswa SMA jika dibiarkan maka akan menimbulkan dampak bukan hanya pada individu melainkan juga pada tingkat sosial masyarakat. Dari aspek individu siswa akan mengalami kegagalan dalam mempersiapkan mental dan kepribadian untuk masuk ke dunia kerja. Pada aspek sosial masyarakat akan menambah jumlah pengangguran yang sering sekali menjadi sumber masalah dalam masyarakat. Berdasarkan data, jumlah pengangguran lulusan SMA lebih tinggi dibandingkan jumlah pengangguran dari lulusan pada jenjang pendidikan lainnya yakni 13,4% (Repositori UPI; 2022).

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir masalah perkembangan karir siswa SMA adalah dengan melakukan program penyiapan arah karir siswa: diagnosis dan konsultasi minat, bakat dan inteligensi berbasis asesmen (Zunker (2016). Dalam mengatasi permasalahan tersebut tim pengabdian merumuskan dan mengimplementasikan

program penyiapan arah karir siswa yang komprehensif, objektif, terbuka, representatif, target yang jelas, dengan kontrol, aturan penilaian, dan ketelitian untuk membantu siswa matang dalam karirnya sehingga permasalahan pengangguran, putus sekolah, perkawinan dini, dan permasalahan sosial lainnya dapat teratasi.

METODE

Secara umum program ini meliputi kegiatan sosialisasi program, pelaksanaan program, dan pelaporan dan evaluasi. Pelaksanaan program penyiapan karir siswa ini dilakukan dengan metode tes menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel. Untuk mengoptimalkan pencapaian luaran yang telah ditetapkan pada kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat ini dilakukan langkah langkah kegiatan sebagai berikut: pelaksanaan survey dan analisis, pelaksanaan FGD dengan mitra untuk menentukan peserta dan jadwal pelaksanaan kegiatan, sosialisasi program pengabdian masyarakat dan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan, pendampingan guru dalam pengenalan dan pemanfaatan program pendampingan arah karir siswa, pelaksanaan tes inteligensi kepada siswa, pelaksanaan tes minat dan bakat kepada siswa, praktek pemanfaatan program arah karir siswa dan implementasi instrumentasi

dalam rangka penyiapan arah karir siswa, pendampingan siswa dalam rangka konsultasi karir berbasis hasil tes, penyerahan seperangkat program, instrumen karir dan panduan penggunaannya kepada pihak mitra dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan: Tahap I Persiapan meliputi pelaksanaan survey ke sekolah sehubungan dengan kebutuhan dan permasalahan karir yang dihadapi siswa, pelaksanaan FGD dengan pihak sekolah dalam rangka menentukan jadwal kegiatan, waktu, tempat, dan jumlah peserta pendampingan, mempersiapkan kelengkapan administrasi seperti surat izin pelaksanaan kegiatan, sosialisasi program pengabdian kepada mitra, mempersiapkan kelengkapan program, instrument tes dan panduan penggunaan. Tahap II: Pelaksanaan meliputi: pelaksanaan diagnosis dan konsultasi minat, bakat dan inteligensi berbasis asesmen tes, analisis data dan identifikasi serta pemantapan program penyiapan arah karir siswa, melaksanakan penyerahan seperangkat program, dan instrumen arah karir siswa dan panduan penggunaannya kepada pihak sekolah. Tahap III: monitoring dan evaluasi meliputi monitoring dan evaluasi program berkelanjutan, finalisasi program dan laporan akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan selama 3 (tiga) kali pertemuan dalam bentuk FGD dan *Workshop* berjalan dengan baik dan lancar. Pada setiap pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan dengan *workshop* (latihan/praktek). Adapun rincian kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut: Workshop dalam rangka Diagnosis Minat, Bakat Dan Inteligensi Berbasis Asesmen Tes Lee Thorpe, DAT Dan CFIT, Workshop dan Seminar Konsultasi Minat, Bakat Dan Inteligensi Berbasis Asesmen Tes Lee Thorpe, DAT Dan CFIT, Focus Group Discussion (FGD), Program Penyiapan Arah Karir Siswa Berbasis Test. Pada kegiatan workshop 1 (Diagnosis Minat, Bakat dan Inteligensi Berbasis Asesmen Tes LEE THORPE, DAT dan CFIT) dilakukan tes kepada siswa yang meliputi tiga jenis tes yakni

1. LEE THORPE untuk mengukur minat jabatan. Tes Lee-Thorpe ini digunakan untuk mengukur dan menganalisis kecenderungan minat siswa terhadap beberapa jenis pekerjaan/jabatan, pada bidang: Pribadi-sosial.
2. DAT atau Differential Aptitude adalah salah satu tes mengetahui bakat terpendam dengan sistem

battery test. Tes DAT ini digunakan untuk mengukur multiple intelligence yang ada pada diri siswa

3. CFIT Format 4 Tes CFIT atau Culture Fair Intelligence Test digunakan untuk mengukur kemampuan umum (General Ability) atau di sebut dengan G-Factor. Pelaksanaan test ini dilakukan langsung oleh tester bersertifikat dengan menggunakan instrumen tes pengukuran minat, bakat dan inteligensi.

Sebelum test dilakukan dilaksanakan sharing session dan pengarahan serta tanya jawab mengenai tata cara pelaksanaan tes dan cara mengisi lembar jawaban instrumen yang digunakan. Kegiatan workshop dan seminar (Konsultasi Minat, Bakat Dan Inteligensi Berbasis Asesmen Tes Lee Thorpe, DAT Dan CFIT) dilakukan oleh para narasumber yang diikuti oleh para siswa peserta tes. Narasumber memaparkan hasil tes dari masing-masing peserta dan melakukan sharing session dengan peserta tes serta para guru yang hadir pada kegiatan ini. Beberapa materi yang dibahas dan dikaji secara mendalam meliputi : Konsep dasar dan tujuan asesmen Tes Lee Thorpe, DAT Dan CFIT, Hasil tes masing-masing siswa peserta tes,

Prediksi arah karir siswa berdasarkan hasil tes.

Pada kegiatan pertemuan 3 FGD (Program Penyiapan Arah Karir Siswa Berbasis Test) dipaparkan materinya oleh tim pengabdian dan dibahas dan dikaji secara mendalam terkait dengan: Konsep dasar program BK Karir bagi siswa SMA, Pengembangan instrumen non tes untuk mengukur kebutuhan karir siswa, Prosedur pengembangan program BK karir bagi siswa. Pada materi FGD ini fokus pembahasan lebih diarahkan kepada pemanfaatan hasil diagnosis minat, bakat dan kecerdasan siswa sebagai dasar pengembangan program BK karir untuk arah karir siswa.

Pada awal perencanaan kegiatan target peserta adalah seluruh siswa kelas XI SMA yang dijadikan sasaran kegiatan kemitraan masyarakat. Pihak sekolah melalui Kepala Sekolah mengharapkan seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan yang dimaksud. Setelah mendapatkan penjelasan dari tim PKM terkait dengan konsep kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan, Kepala Sekolah sangat menyakini bahwa kegiatan ini sangat penting dan akan sangat baik jika semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama serta melatih para guru untuk mengembangkan instrumen non tes untuk

mengukur kebutuhan karir siswa dan juga pengukuran aspek perkembangan lainnya.

Dengan jumlah peserta tersebut, ini mengisyaratkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mendapat sambutan yang positif dari sasaran pengabdian. Atas kondisi tersebut maka ke depannya jika mendapatkan kesempatan pengabdian kepada masyarakat kembali akan dipersiapkan untuk target peserta yang lebih besar lagi.

Secara khusus tujuan kegiatan pengabdian ini adalah membekali para siswa serta para guru (guru BK dan kepala sekolah) dengan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang positif dalam upaya menyiapkan arah karir siswa. Sampai dengan laporan kemajuan ini disampaikan tim pengabdian masih mengolah data yang berasal dari instrument evaluasi kegiatan pengabdian. Namun, selama proses pelaksanaan kegiatan dapat terlihat antusiasme yang tinggi dari para peserta kegiatan yang serius dan seksama membahas dan mengkaji materi yang dipaparkan. Beberapa pertanyaan yang muncul juga mengisyaratkan keingintahuan yang tinggi akan upaya pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Dalam kurun waktu pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini, semua tahapan kegiatan pengabdian ini tercapai, untuk hal itu maka rencana tahapan

kegiatan pengabdian selanjutnya mengarah kepada dua kondisi, yaitu:

1. Evaluasi Proses Pelaksanaan

Pada kegiatan evaluasi umum program kemitraan masyarakat, tim PKM sampai laporan kemajuan ini disampaikan sudah sampai pada pengolahan dan analisis data yang bersumber dari instrumen evaluasi yang sudah diisi oleh peserta kegiatan pengabdian. Instrumen merupakan respon yang dikemukakan oleh para peserta kegiatan pengabdian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Dari instrumen yang disebar diketahui bahwa: (1) pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan baik tanpa kendala, (2) Narasumber sangat menguasai materi mengenai program bimbingan karir, (3) Materi Kegiatan sangat bermanfaat bagi siswa dan sekolah, (4) Sarana dan Prasarana baik. Evaluasi program kegiatan dilaksanakan dalam rangka menilai dan mengukur sejauhmana kebermanfaatan program kegiatan pengabdian yang dilaksanakan terhadap sasaran kegiatan pengabdian.

2. Evaluasi Hasil

Kegiatan monitoring dan evaluasi khusus dilakukan terhadap peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang menjadi sasaran. Monitoring dan evaluasi difokuskan terhadap wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap peserta kegiatan atas materi kegiatan

pengabdian yang didapatkan. Keberhasilan peserta kegiatan diukur melalui pemahamannya mengenai pilihan karir yang sesuai dengan hasil tes minat, bakat dan inteligensi, serta arah pilihan karir ke depan, serta peningkatan kemampuan dan keterampilan guru BK dalam mernacang Program Penyiapan Arah Karir Siswa: Diagnosis Dan Konsultasi Minat, Bakat Dan Inteligensi Berbasis Asesmen Tes Lee Thorpe, DAT DAN CFIT.

PENUTUP

Simpulan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan program kemitraan masyarakat program penyiapan arah karir siswa: diagnosis dan konsultasi minat, bakat dan inteligensi berbasis asesmen tes Lee Thorpe, DAT dan CFIT berhasil. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian target peserta kegiatan, ketercapaian target materi kegiatan dan ketercapaian tujuan kegiatan. Selain itu dapat pula dilihat animo dan antusiasme sasaran kegiatan program kemitraan masyarakat sangat baik, hal ini ditunjukkan dari tingkat partisipasi peserta dalam hal ini siswa dan para guru sangat tinggi, diskusi dan tanya jawab yang sangat konstruktif dan kooperatif.

Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. Berdasarkan animo dan

antusiasme yang tinggi dari peserta untuk kegiatan yang akan datang dimungkinkan lebih banyak siswa dan guru dari berbagai sekolah yang menjadi sasaran kegiatan Program Penyiapan Arah Karir Siswa: Diagnosis Dan Konsultasi Minat, Bakat Dan Inteligensi Berbasis Asesmen Tes Lee Thorpe, DAT dan CFIT Di Sekolah Menengah Atas pengabdian kepada masyarakat. Adanya kegiatan lanjutan yang sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan karir siswa SMA yang berdasar pada diagnostik asesmen tes serta meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan program bimbingan konseling karir bagi siswa SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological testing* (7th ed.). Prentice Hall.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Perkawinan anak di Indonesia dan dampaknya*. BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia*. BPS.
- Brown, D., & Associates. (2002). *Career choice and development* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Creed, P. A., Patton, W., & Prideaux, L. A. (2007). Predicting change over time in career planning and career exploration for high school students. *Journal of Adolescence*, 30(3), 377–392. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2006.04.003>
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 510–526. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.4.510>
- Herr, E. L., & Cramer, S. H. (1996). *Career guidance and counseling through the lifespan: Systematic approaches* (5th ed.). HarperCollins.
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments* (3rd ed.). Psychological Assessment Resources.
- Kasman, & Dewi, R. S. (2020). Ketidaksesuaian jurusan dengan dunia kerja dan implikasinya terhadap pengangguran. *Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan*, 5(1), 45–53.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Nauta, M. M. (2010). The development, evolution, and status of Holland's theory of vocational personalities. *Journal of Vocational Behavior*, 76(2), 224–235. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.08.006>
- Newman, B. M., & Newman, P. R. (2006). *Development through life: A psychosocial approach* (9th ed.). Thomson Wadsworth.
- OECD. (2019). *Career guidance for social justice: Connecting education, work*

- and society*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/4825d1a3-en>
- Repositori Universitas Pendidikan Indonesia. (2022). *Profil pengangguran berdasarkan jenjang pendidikan*. UPI.
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Saputri, E., Setyowati, A., & Hidayah, N. (2020). Kesiapan pengambilan keputusan karir siswa SMA. *Jurnal Konseling Indonesia*, 5(2), 112–120.
- Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. In R. W. Lent & S. D. Brown (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (2nd ed., pp. 147–183). Wiley.
- Supriatna, M. (2009). *Bimbingan dan konseling karir*. UPI Press.
- UNICEF. (2020). *Child marriage: Latest trends and future prospects*. UNICEF.
- Zunker, V. G. (2016). *Career counseling: A holistic approach* (9th ed.). Cengage Learning.